

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi hukum "bank umum" ialah salah satu daripada institusi keuangan negara yang pada praktik usahanya berfokus pada pengelolaan keuangan melalui pemberian pinjaman atau pembiayaan sebagai bagian dari kegiatan normalnya, baik kegiatan tersebut dilakukan berdasar sistem konvensional maupun berdasar pada sistem keuangan syariah. Bank ialah suatu organisasi yang diakui yang menghimpun uang dari warga umum berupa simpanan dan mengembalikannya kepada mereka berupa pinjaman atau dengan cara lain dalam usaha memperbaiki taraf hidup warga secara masif.

Bank, sesuai Pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 (OJK 2008) juga bertindak sebagai perantara keuangan antara dua entitas, yaitu individu atau lembaga yang memiliki uang serta mereka yang membutuhkan uang. Selain itu, bank juga memainkan peran penting sebagai lembaga yang memfasilitasi transaksi pembayaran antara berbagai pihak.

Dua jenis sistem perbankan yang paling banyak digunakan di Indonesia ialah sistem perbankan tradisional serta sistem perbankan syariah. Kemunculan bank syariah di Indonesia didukung oleh meningkatnya keinginan masyarakat untuk menabung pada lembaga yang beroperasi sesuai pada prinsip-prinsip syariah serta juga tidak memungut bunga.

Sesuai pada Pasal 1(7) UU No. 21 Tahun 2008 yang memberikan gambaran tersebut, bank syariah ialah badan keuangan yang tunduk pada prinsip-prinsip hukum syariah. Bank syariah termasuk dalam salah satu dari dua kategori: Kadang-kadang disebut sebagai bank pendanaan rakyat Islam, bank umum Islam, dan organisasi dana penadanaan syariah (OJK 2008). Salah satu daya tarik terbesar deposan memilih bank syariah adalah rasio bagi hasil dan margin yang bersaing dengan suku bunga di bank konvensional (FITRI 2021)

Gambar 1. Jaringan Kantor Individu Perbankan Syariah - SPS Agustus 2022

Kelompok Bank	KPO/KC HOO/BO	KCP/UPS SBO/SSU	KK CO
Bank Umum Syariah	502	1.287	182
Unit Usaha Syariah	117	189	61
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	202	-	281
TOTAL	881	1.476	524

Sumber : Data diolah (OJK 2022)

Peningkatan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia setiap tahun mencerminkan keadaan yang sehat dari sektor perbankan syariah itu sendiri. Faktor pertama, kinerja perbankan sangat penting untuk menentukan tingkat kesehatan atau tidaknya suatu bank berdasarkan penilaian aset, utang, likuiditas, dan faktor lainnya. Pemeriksaan laporan keuangan bank bisa dipergunakan teruntuk melakukan pengukuran terkait dengan tingkat keberhasilannya. Rasio keuangan kemudian dapat dihitung berdasarkan laporan keuangan tersebut untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bank. Dalam menilai performa bank, unsur utama yang dijadikan perhatian khusus adalah profitabilitas, yaitu besarnya keuntungan yang diberikan oleh perusahaan (Nugroho 2020). Nilai profitabilitas

bank yang ditentukan oleh aset yang mayoritas dibiayai oleh dana simpanan masyarakat, menjadi pertimbangan utama Bank Indonesia. Karena *Return on Assets* (ROA) dianggap lebih representatif daripada *Return on Equity* (ROE), maka Bank Indonesia memberikan bobot yang lebih besar dalam menentukan tingkat kesehatan bank (P. A. Siregar 2018).

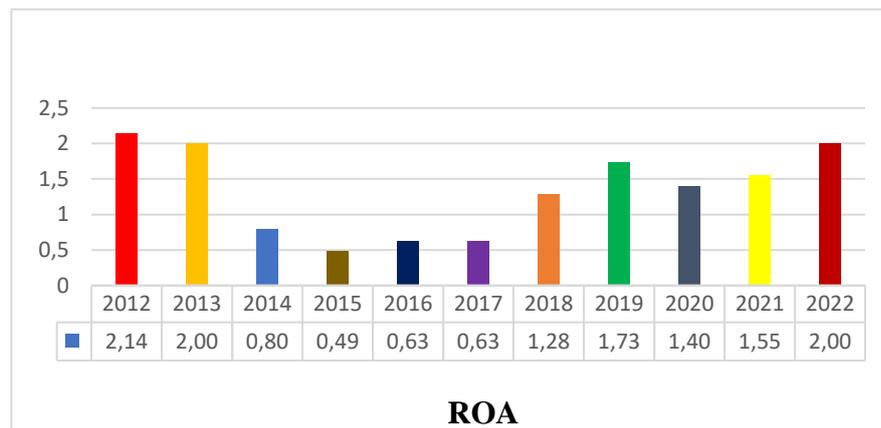
Profitabilitas ialah satu alat ukur yang tepat teruntuk penilaian performa perusahaan, Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan keberhasilannya dalam mencapai jumlah laba yang ditargetkan. *Return on Assets* dimanfaatkan sebagai kriteria studi guna mengukur kinerja keuangan bank. Ini karena ROA dimanfaatkan dalam mengevaluasi seberapa efektif aset yang tersedia digunakan. Rasio ROA yang lebih besar menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan laba dari aktivitasnya. Rasio laba terhadap laba setelah pajak (ROA) sebagai persentase dari total aset (Marginingsih 2018). Jika nilai ROA tinggi, tingkat keuntungan yang didapatkan dapat meningkatkan kinerja bank. Sebaliknya jika profitabilitas yang di dapatkan suatu perusahaan rendah berarti menandakan kinerja perusahaan tersebut yang kurang baik.

Dalam hal ini kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas sangatlah berpengaruh besar pada pertumbuhan serta juga perkembangan perbankan syariah. Bidang pertama yang perlu dikembangkan oleh perbankan syariah adalah profitabilitas. Perihal demikian dikarenakan perbankan syariah yang sudah mempunyai tingkat profitabilitas yang sangat tinggi menunjukkan masa depan yang menjanjikan dan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis perbankan syariah dalam jangka panjang. Di sisi lain, manajemen menggunakan

tingkat profitabilitas bank sebagai alat evaluasi untuk menentukan apakah bank telah mengelola asetnya dengan sukses dan efisien (Dayanti and Indrarini 2019). Anjani & Yadnya (2017) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang terus meningkat adalah bukti komitmen bank kepada pemegang sahamnya, dan ini adalah pendorong utama modal investor ke bank serta meningkatnya kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan syariah.

Grafik 1. Perkembangan *Return On Assets* (ROA)

Per Desember 2012 Sampai Desember 2022



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Berlandaskan pada informasi diagram, progress ROA perbankan syariah dari Desember 2012-2022 mengalami perubahan naik turun yang sangat signifikan setiap tahunnya. Menurut Tahlian (2020) Perbankan syariah memiliki beragam tantangan dan secara teratur bekerja untuk mengubah perekonomian disetiap tahunnya untuk tetap bertahan dari setiap permasalahan yang di hadapi, contohnya wabah covid-19. Persyaratan ROA minimum yang ideal untuk sebuah bank adalah 1,5%, jadi jika ROA bank di bawah 1,5%, bank tersebut masih belum mengelola

asetnya secara efektif, meskipun Return On Assets (ROA) telah menurun, namun masih dikategorikan bank dalam keadaan sehat sesuai pada ketentuan BI (FITRI 2021).

Perkembangan atau pertumbuhan ROA dalam konteks ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal serta juga eksternal keduanya memiliki efek kepada ROA, dan mereka ialah dua elemen kunci yang melakukannya. *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), serta Pendapatan Operasional Biaya Operasional (BOPO) ialah variabel internal yang mempengaruhi ROA. Sebaliknya, variabel eksternal seperti halnya *BI Rate*, inflasi, serta juga nilai tukar valuta asing berdampak pada ROA.

Return On Aset (ROA) berperan sebagai parameter tingkat profitabilitas suatu perbankan. Namun jika dikaitkan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank, temuan satu studi mungkin tidak sejalan dengan studi lainnya. Rasio uang yang digunakan terhadap dana yang disimpan dalam tabungan masyarakat dikenal dengan FDR dalam skala internal. Rasio FDR yang lebih besar dapat digunakan untuk mendeteksi likuiditas bank yang lebih rendah. *Financing to Deposit Ratio* yang mengukur seberapa baiknya kemampuan dari bank syariah dalam memberikan penyaluran akan dana simpanan masyarakat dalam pengembangan sektor riil juga meningkat (Agustin Tri Lestari 2021). Rasio ini terkait dengan tingkat likuiditas bank; jika tinggi, likuiditasnya akan berkurang, yang dapat menyebabkan peningkatan profitabilitas bank (Dayanti and Indrarini 2019). Agustin Tri Lestari (2021) dalam artikelnya menyatakan FDR tidak memperlihatkan pengaruh yang besar pada ROA. Kemudian Almunawwaroh &

Marliana (2018) Dalam artikelnya menyatakan FDR berpengaruh secara positif serta juga signifikan pada Profitabilitas (ROA).

NPF ialah suatu metode yang digunakan untuk proses mengevaluasi kinerja perbankan syariah, terutama dalam mengukur tingkat kualitas pembiayaan yang mengalami kendala. NPF sering mengalami naik turun serta sulit untuk di prediksi sehingga perlu adanya perhatian khusus (Pratiwi, 2022). Dalam hal ini perbankan syariah tidak efisien dalam menyalurkan pembiayaan dikarenakan nilai NPF yang masih tinggi sehingga berdampak pada menurunnya jumlah profitabilitas perbankan. Hanafia & Karim (2020) dalam artikelnya menyatakan bahwa NPF berpengaruh secara positif pada ROA terhadap bank syariah. Rohansyah (2021) dalam artikelnya mengemukakan yakni NPF berpengaruh secara negatif serta juga signifikan pada ROA.

BOPO ialah rasio yang dijadikan sebagai patokan dalam melihat tingkat efisien suatu bank serta kesanggupan bank pada proses menjalankan kegiatan operasional. Biaya operasi dan pendapatan operasi dibandingkan dengan menggunakan metode BOPO. Manajemen bank berkinerja lebih baik apabila nilai BOPO rendah. Hal ini menunjukkan bank secara efisien menggunakan sumber daya untuk kegiatan yang dijalankan. Efisiensi biaya menyebabkan keuntungan bank meningkat dan profitabilitasnya meningkat (Fadhilah and Suprayogi 2020). Menurut Hanafia & Karim (2020) BOPO adalah upaya strategi realistis yang diterapkan oleh bank untuk meningkatkan profitabilitas, hal ini dilakukan dengan fokus pada pengendalian biaya yang efektif dan efisiensi operasional yang optimal menjadikannya salah satu penentu terpenting yang mengatur profitabilitas

perbankan. Fadhilah & Suprayogi (2020) dalam artikelnya mengatakan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian Hanafia & Karim (2020) dalam artikelnya mengatakan BOPO berpengaruh negatif pada ROA.

DPK menjadi sumber tambahan modal atau dana yang bisa mencapai 90%. Sumber dana pihak ketiga berasal dari terkumpulnya dana warga dan rumah tangga sebagai individu, institusional seperti perusahaan, pemerintahan, yayasan, koperasi dan lain sebagainya dalam rupiah ataupun valuta asing. DPK juga merupakan sumber pendanaan masyarakat yang penting. Ini termasuk giro, tabungan, dan deposito berjangka, antara lain. Indikator pertumbuhan bank adalah perkembangan DPK, semakin tinggi jumlah DPK semakin besar jumlah yang disalurkan kepada masyarakat luas melalui berbagai macam pembiayaan (B. G. Siregar 2021). Berdasarkan hasil penelitian Nainggolan & Abdullah (2019) berpendapat DPK berpengaruh besar pada profitabilitas. Hasil penelitian Amajida & Muthaher (2020) berpendapat variabel DPK berpengaruhnya secara negatif serta tidaklah signifikan pada profitabilitas.

Sebuah fenomena yang dikenal sebagai inflasi terjadi ketika biaya produk dan jasa dalam perekonomian secara bertahap mengalami peningkatan dari waktu ke waktu sebagai akibat dari faktor luar. Karena inflasi, produk umum biasanya lebih mahal. tingkat inflasi yang meningkat selama periode inflasi dapat diterjemahkan menjadi peningkatan biaya barang dan jasa. Pada penelitian Prima Anindya (2022) berpendapat inflasi berdampak baik serta tidak terlalu signifikan pada ROA bank umum syariah, dan menerangkan bahwa tingkat inflasi yang semakin naik akan dapat menguntungkan bagi bank tersebut. Berbeda dengan hasil

penelitian Adila (2020) bahwa terjadinya inflasi tidak berdampak signifikan pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, meskipun inflasi yang terjadi mengalami kenaikan ataupun penurunan. Profitabilitas yang didapat tidak akan mengalami penurunan atau kenaikan yang signifikan.

BI-Rate merupakan tarif dasar yang ditetapkan dalam rangka menyikapi kebijakan moneter yang telah ditetapkan dan berlaku bagi masyarakat yang disetujui dan ditetapkan oleh BI. Hidayati (2014) mengklaim bahwa lembaga keuangan berbasis syariah menggunakan BI rate sebagai nisbah bagi hasil atau sebagai dasar dalam penentuan suku bunga dengan bank konvensional. Ini memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia ketika datang ke perbankan syariah. Di satu sisi, profitabilitas dan kemampuan manajerial bank syariah dapat dipengaruhi oleh BI rate. Dana pihak ketiga akan tersedia dalam jumlah yang berbeda untuk bank syariah sebagai akibat dari suku bunga deposito yang lebih tinggi setelah suku bunga BI yang lebih tinggi. Perpindahan uang milik masyarakat menuju bank konvensional dalam rangka mendapat imbal hasil bunga yang lebih menggiurkan menjadi akar utama penyebab penurunan DPK di bank syariah (Arpinto Ady, 2020). Profitabilitas bank syariah meningkat meski BI rate dinaikkan. Ini terjadi ketika suku bunga meningkat. Bank syariah menerapkan prosedur internal, salah satunya ialah menaikkan rasio bagi hasil, yang selanjutnya disediakan untuk klien. Sejalan dengan hasil penelitian Zuhroh (2022) bahwa perbankan syariah semakin resilience dan compliance terhadap larangan bunga, yang dikonfirmasi dengan pengaruh BI rate tidaklah signifikan terhadap profitabilitas bank. Berbanding terbalik dengan hasil riset yang telah dilakukannya oleh Prima

Anindya (2022) yang mengemukakan yakni BI rate berpengaruhnya secara negatif dan signifikan pada ROA bank umum syariah. Suku bunga tinggi (BI rate) merupakan salah satu faktor yang menentukan suku bunga yang umum ditawarkan oleh bank.

Nilai tukar mata uang asing, biasanya disebut sebagai forex, mengacu pada pertukaran uang antar negara melalui pembelian dan penjualan. Valuta suatu negara dapat diterima jika valuta tersebut memiliki nilai tukar dengan valuta lainnya. Menurut (Batubara, 2020) Nilai tukar pada hakekatnya adalah semacam harga dalam pertukaran sehingga, sebagai hasil dari transaksi tersebut akan terjadi perbandingan nilai ataupun harga antar dua mata uang serta pertukaran dari dua jenis mata uang yang saling berbeda. Sesuai temuan studi Fatma (2019) menunjukkan bahwa kesuksesan industri perbankan syariah yang ada di Indonesia tidaklah terlalu berpengaruh terhadap harga valuta asing.

Studi ini dilaksanakan guna menganalisis faktor pengaruh profitabilitas perbankan syariah. Faktor-faktor yang diteliti meliputi *Non Performing Finance (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, *BI Rate*, *Inflasi*, serta *Nilai Tukar Valuta Asing*. Dengan berpatoka dari latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik guna melakukannya preses penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2012-2021”**

B. Rumusan Masalah

Berpatokan pada penjabaran masalah, rumusan masalah studi ini, ialah :

1. Apa pengaruh *Financing to Deposit Rasio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Dana Pihak Ketiga* (DPK) pada Profitabilitas Perbankan Syariah.
2. Apa pengaruh *Inflasi*, *BI Rate*, *Nilai Tukar Valuta Asing* pada Profitabilitas Perbankan Syariah.

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang tertera, diantaranya yakni :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Rasio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Dana Pihak Ketiga* (DPK) pada Profitabilitas Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Inflasi*, *BI Rate*, *Nilai Tukar Valuta Asing* pada Profitabilitas Perbankan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat studi bagi para pihak-piihak terkait, diataranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Studi ini diyakini memajukan pengetahuan serta pemahaman, serta membantu perbankan syariah Indonesia dan ekonomi syariah Indonesia, yang keduanya membutuhkan pengembangan.

b. Sebagai survey literature bagi para akademisi tertarik guna melakukannya riset secara lebih mendalam mengenainya berbagai macam aspek ataupun faktor yang dapat mempengaruhinya profitabilitas dari perbankan syariah.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Studi ini diyakini memberikan wawasan baru tentang masalah yang memiliki ketekaitan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya profitabilitas bank syariah yang ada di negara Indonesia. Diharapkan temuan studi ini akan membantu perbankan syariah Indonesia dengan memberikan pengetahuan yang bisa dipergunakan teruntuk menentukan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya profitabilitas industri.

b. Bagi Akademik

Temuan studi ini bisa dijadikannya sebagai sumber ilmu pengetahuan yang cukup bermanfaat serta juga panduan bagi berbagai pihak. Selain itu, studi ini dapat berfungsi sebagai model guna studi masa depan yang akan dilakukan dengan cara yang sama dan sebagai dasar untuk studi saat ini yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Berikut adalah tatacara penulisan skripsi yang diusulkan :

BAB I PENDAHULUAN

menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta juga manfaat penelitian sebelum melanjutkan ke proses penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

memberikan landasan teori yang kuat dengan menyajikan tinjauan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian, termasuk tinjauan literatur, penelitian sebelumnya, kerangka kerja penelitian, serta juga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

memberikan ringkasan desain penelitian, termasuk sifat penelitian, lokasi, waktu, populasi yang diselidiki, sampel yang dipergunakan pada penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta juga metodologi pengolahan data kepegawaian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan penyajian hasil temuan penelitian dan analisis data yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang kemudian berisi pembahasan mengenai hasil analisis penelitian, membandingkannya dengan temuan literatur serta menyajikan interpretasi dan implikasi temuan secara rinci.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merangkum temuan penelitian, menjawab rumusan masalah, dan memberikan rekomendasi penelitian serta dibagian akhir terdapat daftatr pustaka beserta lampiran.